

# Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Merancang Modul Praktikum Jurusan Caregiver SMK Mandala Bhakti Surakarta

Ikrima Rahmasari<sup>a,1</sup>, Totok Wahyudi<sup>b,2</sup>, Iswanti Purwaningsih<sup>c,3,\*</sup>)

<sup>a,b</sup> Universitas Duta Bangsa Surakarta, Jl. Pinang Raya Cemani, Sukoharjo 57552, Indonesia

<sup>c</sup> Politeknik Kesehatan Karya Husada Yogyakarta, Tentara Rakyat Mataram No.11B, Bumijo, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta 55231, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[ikrима\\_rahmasari@udb.ac.id](mailto:ikrима_rahmasari@udb.ac.id); <sup>2</sup>[iswanti.purwaningsih@gmail.com](mailto:iswanti.purwaningsih@gmail.com)

\* corresponding author

## ARTICLE INFO

### Article history

Received: 25 July 2024

Revised: 15 August 2024

Accepted: 25 August 2024

### Keywords

Think critically;

Vocational skills;

Society's needs.

## ABSTRACT

Vocational education (SMK) has an important role in preparing and equipping students with scientific and technological abilities as well as vocational skills for professions in accordance with society's needs. This means that every educational unit is required to have facilities, especially for practicum learning, which requires learning media such as modules to support an orderly and sustainable learning process. Learning modules are very necessary for practical learning to train students' independence to actively think critically during the teaching and learning process. The aim of this service is to assist the driving teacher in creating a practicum module for the caregiver department. The targets for the community service carried out were 8 teachers at Mandala Bhakti Vocational School, Surakarta, majoring in Caregiver. The method used is to provide material about making practicum modules and assistance in making practicum modules. The overall results achieved by the implementation of the activities have gone well and received a positive or very satisfactory response from the participants (indicated by an average score above 3.5). Overall, the series of activities was viewed positively by the activity participants as evidenced by the formation of a practicum module draft in accordance with with each teacher's field.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## 1. Pendahuluan

Bahan Ajar dan Media Pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting untuk mencapai tujuan proses pembelajaran di kelas. Bahan ajar yang disusun dan dikembangkan menjadi seperangkat materi secara sistematis akan memungkinkan terciptanya proses pembelajaran mencapai kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Pemahaman akan pentingnya bahan ajar dalam proses pembelajaran sangat diperlukan dalam pengembangan bahan ajar. Dalam proses pembelajaran khususnya praktikum, bahan ajar berkedudukan sebagai modal

awal yang akan digunakan atau diproses untuk mencapai hasil. Hasil tersebut berupa pemahaman dan kemampuan siswa (Daryanto, 2013).

Media pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang meliputi bahan ajar yaitu modul pembelajaran dan peralatan. Dalam melakukan pembelajaran praktikum, setiap guru hendaknya memiliki modul pembelajaran sebagai sarana untuk memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Dengan adanya perkembangan teori dan teknologi, media pembelajaran terus mengalami perubahan dan tampil dalam berbagai jenis. Media pembelajaran sangat penting fungsinya karena dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan kemungkinan peserta didik untuk belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Media pembelajaran juga dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu dalam proses pembelajaran (Benny & Prasetya, 2019).

Sehingga Media Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut (Hamka, 2018). Guru merupakan pihak yang tepat untuk melakukan kegiatan pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran ini. Guru juga dituntut untuk terus menerus mengembangkan keahlian dan keterampilan sesuai perkembangan jaman kaitannya dengan peran guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Rusdarti *et al*, 2019). Hal tersebut dikarenakan guru sebagai pengampu mata pelajaran dianggap mengetahui dengan pasti apa yang harus diajarkan dan apa yang akan dikuasai siswa. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh penulis, ditemukan fakta bahwa masih banyak guru yang belum mampu mengembangkan modul pembelajaran secara mandiri pada praktikum. Guru lebih banyak mengandalkan buku paket atau bahan ajar yang disusun oleh guru lain. Guru kurang menyadari akan pentingnya menyusun bahan ajar khususnya modul pembelajaran praktikum yang sesuai dengan kebutuhan (Zein, 2016).

Berdasarkan permasalahan mitra, ditemukan fakta bahwa masih banyak guru yang belum mampu mengembangkan modul pembelajaran praktikum secara mandiri. Guru lebih banyak mengandalkan buku paket atau bahan ajar praktikum yang disusun oleh guru lain. Guru kurang menyadari akan pentingnya menyusun modul praktikum yang sesuai dengan kebutuhan, manfaat modul praktikum dalam penyiapan perangkat pembelajaran praktikum dan pelaksanaan pembelajaran praktikum. Serta guru kurang memahami mekanisme dan teknis menyusun modul pembelajaran yang benar.

Peran penting guru dalam proses pembelajaran untuk menentukan metode pembelajaran yang paling sesuai untuk mata pelajaran sehingga saat mengembangkan bahan ajar ini akan dipilih bahan ajar yang paling sesuai dengan karakteristik mata pelajaran sehingga siswa bisa mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai kompetensi yang diharapkan. Dalam menyajikan materi ajar dalam proses pembelajaran dan memudahkan peserta didik untuk mempelajarinya, guru perlu mengorganisasikan materi ajar yang telah dikembangkan ke dalam modul ajar. Pentingnya fungsi, peran dan pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran itulah yang mendorong dilakukannya peningkatan kompetensi guru dalam merancang modul praktikum jurusan caregiver SMK Mandala Bhakti Surakarta.

Program *Pengabdian Masyarakat* berbasis Ipteks bagi Masyarakat (IbM) ini sasarannya adalah guru penggerak jurusan caregiver SMK Mandala Bhakti Surakarta dengan memberikan pendampingan pembuatan modul pembelajaran praktikum untuk meningkatkan kompetensi siswa jurusan caregiver. Pendampingan ini dengan memberikan pengetahuan dasar tentang cara membuat modul pembelajaran, content yang tertuang

dalam modul pembelajaran, kemudian peserta membuat draft modul pembelajaran sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dengan demikian nantinya diharapkan setelah kegiatan IbM ini terdapat draft naskah modul ajar praktikum yang kemudian akan di sempurnakan dan dicetak sebagai media pembelajaran di awal semester baru. Kegiatan IbM akan memberikan peningkatan kompetensi pembelajaran praktikum bagi siswa SMK jurusan caregiver.

## 2. Metode

Modul ajar praktikum sangat penting artinya bagi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan ajar berupa modul akan sulit bagi guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran praktikum. Demikian juga halnya dengan siswa, tanpa modul praktikum akan sulit untuk menyesuaikan diri dalam belajar, apalagi jika gurunya mengajarkan materi dengan cepat dan kurang jelas. Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis. Di dalam modul terdapat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi atau substansi belajar, dan evaluasi (DIIP, 2020). Oleh sebab itu, modul praktikum dianggap sebagai bahan yang dapat dimanfaatkan, baik oleh guru maupun siswa, sebagai suatu upaya untuk memperbaiki mutu pembelajaran, diterangkan peranan bahan ajar bagi guru dan siswa.

Modul praktikum perlu dikembangkan dan diorganisasikan secara mantap dan matang agar tidak melenceng dari tujuan yang ingin dicapai. Disamping itu, selain memperhatikan aspek siswa, materi, dan guru, pembuatan dan pengembangan modul praktikum juga harus memperhatikan alur berikut ini (Rahdiyanta, 2016).



Gambar 1 Alur Pembuatan Bahan Ajar

Adapun luaran yang ingin dicapai adalah naskah modul praktikum yang tersusun sesuai dengan kompetensi dan bidang masing-masing peserta, baik dalam bentuk draft ataupun naskah yang sudah ada dan sudah diperbaiki.

### a. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran Program Pengabdian pada Masyarakat ini adalah para guru penggerak SMK Mandala Bhakti Jurusan caregiver.

### b. Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah yang bersifat operasional dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan materi terkait pengembangan bahan ajar praktikum
2. Memberikan materi terkait pembuatan modul pembelajaran.

3. Memberikan materi dan pelatihan untuk menyusun modul ajar praktikum.

c. Metode Kegiatan

Kegiatan pendampingan ini dilakukan selama satu hari terdiri dari tiga sesi dengan acara sebagai berikut :

1. Sesi pertama diisi dengan pemaparan materi pengembangan modul praktikum
2. Sesi kedua diisi dengan kegiatan praktik menyusun modul praktikum.
3. Sesi ketiga diisi dengan presentasi draft modul praktikum yang telah tersusun

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Secara keseluruhan rangkaian kegiatan pada materi pertama telah diselenggarakan dengan baik oleh tim pengabdian. Secara keseluruhan penilaian kepuasan peserta terhadap pelaksanaan, pemateri, dan fasilitas pendukung memiliki nilai rata-rata puas (nilai rata-rata sebesar 3,49 kurang dari 3,5). Secara spesifik, penilaian peserta terhadap tiga aspek penilaian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pelaksanaan

Tabel 1. Penilaian Pelaksanaan Kegiatan

No.	Uraian	Mean	Mean Akhir
1.	Kesesuaian tema pendampingan dengan kebutuhan Bapak/ Ibu Guru	3,19	
2.	Ketepatan waktu pelaksanaan pendampingan	3,13	3,33
3.	Kelengkapan materi pendampingan	3,27	
4.	Kebermanfaatan materi pendampingan	3,72	

Tabel diatas menjelaskan bahwa rata-rata peserta menilai sangat puas terhadap pelaksanaan materi pertama (nilai mean akhir lebih dari 3,33). Rata-rata penilaian tertinggi berada pada tingkat bermanfaat tema pendampingan dengan kebutuhan lapangan dengan nilai sebesar 3,72. Sedangkan penilaian terendah dalam hal pelaksanaan berada pada poin ketepatan waktu pelaksanaan pendampingan dengan nilai rata-rata sebesar 3,13.

Kegiatan pendampingan guru dilaksanakan sebagai salah satu strategi pengembangan pembelajaran. Kesesuaian tema pendampingan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah yang didiskusikan bersama dengan guru penggerak mata pelajaran dan kepala sekolah. Peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai strategi, salah satu diantaranya melalui pembuatan bahan ajar yang kontekstual dan dapat dipelajari secara mandiri (Rachman, dkk., 2017; Kholisho, dkk., 2021). Berdasarkan hasil angket yang diberikan, nilai tertinggi yaitu kebermanfaatan pendampingan. Para guru sangat antusias dengan mengikuti kegiatan ini, karena para peserta ingin menyempurnakan modul yang telah dibuat dan bisa segera digunakan sebagai bahan ajar di tahun ajaran baru.

Terdapat 12 mata pelajaran yang menggunakan pembelajaran praktik, dan telah tersusun 8 draft modul ajar praktikum meskipun belum lengkap. Modul ajar yang dibuat sudah baik, terlihat dari modul yang dibuat menarik, kontekstual, menggiring peserta didik menemukan jawaban sendiri sehingga modul yang dibuat telah memenuhi kriteria penyusunan modul yang baik dan menarik (Dikmenjur, 2014). Hal ini berarti peserta pelatihan telah memiliki keterampilan yang baik dalam membuat modul.

## b. Pemateri

Tabel 2. Pemateri

No.	Uraian	Mean	Mean Akhir
1.	Penguasaan materi	3,67	
2.	Cara penyajian	3,70	
3.	Kekinian materi yang disajikan	3,25	3,54
4.	Interaksi dengan peserta	3,50	
5.	Penggunaan media	3,60	

Tabel diatas menjelaskan bahwa rata-rata peserta merasa puas terhadap pemateri dalam menyampaikan materi kedua di kegiatan pengabdian masyarakat ini (nilai mean akhir kurang dari 3,54). Rerata penilaian tertinggi berada pada cara penyajian materi dari pemateri dengan skor 3,70. Disisi lain, kekinian materi yang disajikan memiliki nilai rerata terendah dengan skor 3,25.

Berdasarkan angket yang diberikan, pada tabel diatas terlihat bahwa nilai tertinggi adalah cara penyajian saat memberikan materi, terlihat dalam proses pelaksanaan peserta terlihat aktif dan antusias mengikuti kegiatan. Peserta mendapatkan pengalaman baru, menambah wawasan, dan mengetahui cara membuat modul ajar. Hal ini senada dengan kegiatan yang dilakukan oleh (Nawawi, *et all* & Abadi, 2018). Penggunaan modul dalam pembelajaran sangat bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik, modul dapat membantu peserta didik dalam menemukan konsep, sehingga peserta didik terbantu untuk belajar mandiri. Penggunaan modul dapat mengondisikan kegiatan pembelajaran lebih terencana dengan baik, mandiri, tuntas dan dengan hasil yang baik (Daryanto, 2014).

## c. Fasilitas Pendukung

Tabel 3. Fasilitas Pendukung

No.	Uraian	Mean	Mean Akhir
1.	Konsumsi	3,33	
2.	Suasana Pendampingan	3,60	
3.	Pelayanan Penyelenggara	3,40	3,52
4.	Ruang/ tempat pendampingan	3,77	

Tabel diatas menjelaskan penilaian peserta terhadap fasilitas pendukung dari kegiatan pendampingan yang diambil dari nilai rerata jawaban responden. Secara keseluruhan, penilaian peserta berada pada nilai puas (nilai mean akhir sama dengan 3,5). Nilai tertinggi pada fasilitas pendukung terletak pada tempat pendampingan yang dilaksanakan di sekolah peserta, dengan skor rata-rata sebesar 3,77. Sedangkan penilaian peserta yang dianggap kurang terdapat pada konsumsi pendampingan yaitu sebesar 3,33. Nilai tertinggi terlihat pada fasilitas pendukung dengan tempat pendampingan. hal ini karena tempat yang digunakan di sekolah sendiri sehingga lebih antusias.

## 4. Kesimpulan

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bertemakan peningkatan kompetensi guru dalam merancang modul praktikum jurusan caregiver SMK Mandala Bhakti Surakarta adalah sebagai berikut : secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan telah berjalan dengan baik dan mendapatkan respon positif atau sangat memuaskan dari

peserta (ditunjukkan dengan nilai rata-rata di atas 3,5. Secara keseluruhan dari rangkaian kegiatan tersebut dipandang positif oleh peserta kegiatan.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, maka diperoleh saran sebagai berikut : Bagi pelaksana selanjutnya, sebaiknya lebih memperhatikan fasilitas pendukung dalam pelaksanaan acara. Bagi pembicara, akan lebih baik jika media pemberian materi mengikuti perkembangan zaman sehingga materi yang diberikan menarik dan tidak membosankan.

### References

- Benny & Pribadi. (2019). *Pengertian dan Prinsip-prinsip Pengembangan Bahan Ajar*. In Pengembangan Bahan Ajar (pp. 1-45).
- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*. Yogyakarta : Gava Media. Prastowo, A. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta : Diva Press.
- Widodo, CS dan Jasmadi. (2018). *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Kemendikbud. (2017). *Panduan Praktis Penyusunan E-Modul*.
- Zein, M. (2016). Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 274-285.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kholisho, Y. N., Arianti, B. D. D., Jamaluddin, J., Wirasasmita, R. H., Ismatulloh, K., Uska, M. Z., & Fathoni, A. (2021). Pelatihan pembuatan dan editing video bagi guru SD untuk menghadapi Era Industri 4.0. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 119-127.
- Dikmenjur. (2014). *Pedoman Penulisan Modul*. Jakarta : Dikmenjur, Depdiknas.
- Nawawi, S., Antika, R. N., Wijayanti, T. F., & Abadi, S. (2017, April). Pelatihan pembuatan modul ajar berbasis kurikulum 2013 untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. *In Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat LPPM Universitas PGRI Madiun* (pp. 42-46).
- Rahdiyanta, D. (2016). *Teknik Penyusunan Modul*. Artikel.(Online) <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-dwi-rahdiyanta-mpd/20-teknik-penyusunanmodul>
- DIIP, D. (2020). Panduan Penulisan Modul. Direktorat Inovasi Dan Pengembangan, 1-9. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150-158. [https://doi.org/10.32505/al\\_azkiya.v5i2.2155](https://doi.org/10.32505/al_azkiya.v5i2.2155)
- Pebriyana, S., Yayat, Y., & Sasmita, A. H. (2016). Analisis Kebutuhan Peralatan Praktik Mata Kuliah Pengerjaan Logam Untuk Mencapai Tuntutan Kompetensi Yang Disyaratkan. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 2(2), 277. <https://doi.org/10.17509/jmee.v2i2.1490>
- Zain. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamka.,(2018). Pelatihan Penyusunan Modul Guna Meningkatkan Kualitas Kompetensi Bagi Guru SMA. *Jurnal Kesehatan Bermasyarakat*, 1(2), 188-194.